
Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hamzah Fansuri Gaja^{1*}, Umiyati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: 1hamzahfansurigaja@uinjkt.ac.id, 2umiyati@uinjkt.ac.id

***)Corresponding Author**

Abstract

This study aims to analyze the effect of Profitability (ROA), Liquidity (FDR), and Company Size (SIZE) on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure on BUS in Indonesia. ROA in this study is proxied through the Financial Performance Ratio, FDR is proxied through the FDR Ratio with third party funds, SIZE is proxied through Nominal Total Asset, and ISR Disclosure is proxied through the Islamic Social Reporting Index scoring. The data in this study were obtained from the official BUS website, and OJK. The sample used is 10 BUSs that publish annual financial reports for the period 2018-2022. The sampling method in this study was purposive sampling method. The data analysis method used in this study was panel data regression analysis using EViews 12 software. The results of this study indicate that partially the ROA and FDR variables do not affect ISR while the Size variable affects ISR, while simultaneously, the ROA, FDR and Size variables affect ISR disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords:

ROA, FDR, SIZE, dan ISR.

Pengutipan:

Hamzah Fansuri Gaja

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Sosial Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Gaja, H. & Umiyati (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Sosial Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Taubidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, Vol. 5(1), 61-78

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah ialah suatu lembaga perantara yang melakukan penghipunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan tidak adanya bunga karena berdasarkan prinsip syariah. Dalam konsep dan praktiknya, perbankan syariah memiliki konsep fungsi sosial (Mubarak, Pramono, & Bayinah, 2019). Konsep ISR pertama kali digagas oleh Ros Haniffa pada tahun 2002 yang kemudian dikembangkan oleh Othman et al di Malaysia. Konsep ini muncul dilatar belakang oleh pandangan Ros haniffa yang menyatakan bahwa adanya suatu keterbatasan dalam laporan pertanggung jawaban sosial konvensional, sehingga terbentuklah konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) (Kurniawati & Yaya, 2017).

Munculnya konsep ISR ini diharapkan dapat melahirkan konsep dan praktik akuntansi yang sesuai dengan syariat islam. Instrumen tersebut dapat memberikan kontribusi kepada kemajuan bisnis yang lebih jujur dan adil karena ISR sendiri mempunyai dua tujuan utama yakni sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat sertadapat digunakan untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan (Abadi, Mubarak, & Sholihah, 2020).

Indeks ISR adalah kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial agar sesuai syariah islam. ISR merupakan tolok ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). ISR juga merupakan bentuk pemenuhan kewajiban umat muslim kepada Allah SWT dalam *Hablum Minannas* / hubungan dengan sesama manusia. Selain itu, indeks yang ada pada ISR menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai karyawan, hal minoritas dan lingkungan. Bentuk akuntabilitas dan transparansi merupakan tujuan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan secara Syariah (Umiyati & Baiquni, 2018).

Pada saat ini, perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesiasemakin membaik, hal ini diperkuat dengan adanya Dewan Syariah Nasional (DSN) yang merupakan lembaga berwenang dalam menetapkan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh OJK, memperlihatkan bahwa total aset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah (BUS) mencapai sekitar Rp441,789 triliun pada Desember 2021 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Perbankan syariah dengan total aset dalam jumlah yang besar akan memperoleh lebih banyak perhatian dari para investor dan pemakai informasi keuangan lainnya, serta membuat pihak manajemen menjadi lebihleluasa dalam mengelola dan menggunakan aset yang tersedia untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran terhadap pencapaian bank sejauh mana dapat dipercaya oleh masyarakat terhadap aktivitas yang

dilakukan. Nilai perusahaan menjadi hal yang penting karena dapat dijadikan sebagai dasar bagi para investor atau *stakeholders* lainnya untuk menilai keberlangsungan dari masing-masing perusahaan (Sofian, 2019).

Pengungkapan ISR diharapkan mampu meningkatkan reputasi serta citra perusahaan yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Pada saat perusahaan mengungkapkan laporan mengenai informasi kegiatan sosial, maka hal itu dapat menarik perhatian investor untuk mulai berinvestasi (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raditya et al., (2019) dan Nindita (2019) yang menemukan bahwa pengungkapan ISR dapat mempengaruhi naiknya nilai perusahaan. Namun menurut Setiawan (2019) Perusahaan terkadang tidak terlalu memperhatikan mengenai pengungkapan ISR, karena dana yang harus dikeluarkan oleh perusahaan cukup besar pada saat mengungkapkan ISR, yang mana hal tersebut sesuai dengan “Peraturan Menteri BUMN No. 4 Tahun 2007” bahwa dana untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial diambil 2% dari laba bersih perusahaan. Sehingga menurut (Ibrahim & Muthohar 2019) pengungkapan ISR yang semakin tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian terkait dengan ISR di Indonesia sendiri tergolong masih sedikit. (Fitria dan Hartanti, 2010) menyebutkan bahwa perkembangan dari ISR di Indonesia agak sedikit lamban dibandingkan dari negara-negara Islam lainnya. Beberapa negara yg sudah menerapkan ISR diantaranya seperti Malaysia, Sudan, Bahrain, Uni Emirat Arab, dan beberapa negara di Timur Tengah, dimana indeks ISR sudah menjadi bagian dari pelaporan dari perusahaan berbasis syariah tersebut. Sebuah penelitian juga menyebutkan bahwa indeks ISR di bank syariah Malaysia lebih baik dibandingkan dengan bank syariah di Indonesia (Sofyani, Ulum, Syam, & Wahyuni, 2012).

KAJIAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Penelitian pengungkapan sosial dari suatu perusahaan atau *corporate social disclosure* (CSD) Sebagian besar dimulai dari beberapa negara maju. Faktor-faktor yang mempengaruhi CSD di negara maju ialah ditinjau dari teori stakeholder dan teori legitimasi. *Corporate social disclosure* merupakan pelaporan sukarela yang dilakukan oleh hampir seluruh perusahaan. Banyak faktor yang ada pada pelaporan berdasarkan dari teori legitimasi, salah satunya ialah faktor dari ukuran perusahaan. (Permatasari & Setyastrini, 2019).

Dalam teori legitimasi ini mengangkat pentingnya hubungan perusahaan dengan masyarakat untuk memahami peran aktif perusahaan dalam menangani masalah-masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu, teori legitimasi ini menjelaskan terkait aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan suatu upaya yang didorong oleh tekanan lingkungan *normative* (M. Imam Syairozi, 2019). Menurut Ilhyaul Ulum (2017) teori legitimasi ini meskipun berkaitan dengan teori *stakeholder* tetapi pengungkapannya berbeda. Yang dimana pada teori *stakeholder* menyarankan perusahaan dan manajemennya bertindak dan melaporkan

Hamzah Fansuri Gaja

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Sosial Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia

sesuai dengan kebutuhan dan juga kekuatan kelompok yaitu *stakeholder* itu sendiri. Sedangkan dalam teori legitimasi lebih memfokuskan pada interaksi perusahaan dengan masyarakat.

Teori Stakeholder

Menurut Zamir Iqbal, dkk (2018) menjelaskan bahwa *Stakeholder*, yaitu: “*Stakeholder*” adalah mereka yang hak kepemilikannya sebagai akibat dari tindakan perusahaan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Jika hak seseorang dilanggar atau terancam sebagai akibat operasi perusahaan, maka individu, kelompok, komunitas atau masyarakat tersebut menjadi *stakeholder*. Teori ini merupakan teori yang penting dalam pembahasan CSR dan paling banyak dirujuk dalam penelitian konsep CSR. Yang dimana teori ini merujuk pada pendapat M. Yasir Yusuf (2017) bahwa: “Perusahaan bertanggung jawab secara sistematis terhadap semua pihak yang terlibat dalam perusahaan.

Suatu perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial dilihat dari sudut sejauh mana keputusan-keputusan yang dibuat oleh manajemen memperhatikan kepentingan-kepentingan *stakeholder* selain daripada pemegang saham”. Tujuan utama dari *stakeholder* yaitu untuk membantu manajer korporasi mengerti akan lingkungan *stakeholder* mereka serta untuk melakukan pengelolaan lebih efektif dalam hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan. Selain itu, *stakeholder* juga untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari hasil aktifitas-aktifitas mereka, serta meminimalisir kerugian-kerugian bagi *stakeholder* (Ihyaul Ulum, 2017).

Kinerja Sosial

Sampai saat ini masih terjadi beberapa pendapat terkait tanggung jawab sosial bagi suatu perusahaan. Penerapan dari tanggung jawab sendiri bisa membantu menaikkan beberapa keuntungan dari suatu perusahaan. Pertama, perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosialnya berakibat meningkatnya *brand image* dan juga memiliki reputasi yang baik bagi perusahaan tersebut. Seorang konsumen biasanya memberikan penilaian positif bagi suatu perusahaan yang mana mampu melaksanakan kegiatan sosialnya secara baik. Sehingga konsumen cenderung akan membeli produk atau jasa dari suatu perusahaan yang reputasinya sudah dinilai baik (Mariani & Suryani, 2018).

Terdapat beberapa bukti empiris yang menampilkan beberapa keuntungan apabila suatu perusahaan peduli dalam pelaporan kinerja sosialnya. Lako (2011) telah meneliti dan menyebutkan beberapa keuntungan apabila perusahaan melaporkan kinerja sosial yaitu diantaranya profitabilitas dan kinerja keuangan makin baik, meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi dari berbagai pihak yang berkaitan dengan perusahaan, meningkatnya komitmen, etos kerja, efisiensi dan produktivitas karyawan, lalu menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi komunitas dan sekitarnya, dan yang terakhir ialah meningkatnya reputasi, goodwill, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Mariani & Suryani, 2018).

Global Reporting Initiative merupakan standard pelaporan yang digunakan oleh berbagai macam perusahaan-perusahaan yang ada. Namun, seiring berkembangnya bisnis Syariah pula ada yang mengembangkan pelaporan kinerja sosial berdasarkan prinsip-prinsip Syariah yang ada. Hal tersebut dilakukan sebagai alat ukur kinerja sosial Lembaga bisnis Syariah diantaranya:

- a) *Islamic Social Reporting* Indeks (Indeks ISR), dimulai oleh Haniffa (2002) dan dilanjut serta dikembangkan oleh Othman et al (2009), Othman dan Thani (2010)
- b) *Shariah Enterprise Theory* (SET), yang ialah *enterprise theory* yang sudah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam berfungsi dalam menciptakan teori yang transendental serta lebih manusiawi. Salah satu riset yang sempat mangulas SET yakni Iwan Triyuwono (2007)
- c) *Islamic Performance Index* (IPI), sebuah metode pengukuran kinerja bank syariah yang berisi rasio-rasio keuangan dan sosial
- d) *Ideal Ethical Identity* yang dikembangkan oleh Haniffa dan Hudaib (2007) yang terdiri dari 79 item pernah diadaptasi oleh Zubairu dkk (2011) untuk meneliti implementasi pengungkapan CSR pada *Islamic Bank of Britain*

Konsep *Corporate Social Responsibility*

Menurut Totok Mardikanto (2018), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksidengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan. Menurut (Euis Rosidah, 2018) *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi sosial, dan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh operasional perusahaan, terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperkenalkan pertama kali dalam tulisan *Social Responsibility of the Businessman* tahun 1953. *Corporate Social Responsibility* (CSR) digagas Howard Rothman Brown untuk mengeleminasi keresahan dunia bisnis. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka. *Corporate Social Responsibility* (CSR) biasa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya (Khasanah, 2016).

Islamic Social Responsibility

Hamzah Fansuri Gaja

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Sosial Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Konsep *Islamic Social Reporting* didasarkan pada hubungan tanggungjawab kepada Allah SWT, kepada manusia, dan tanggung jawab kepada alam sekitar. Allah SWT yang telah memerintahkan manusia untuk taat kepada-Nya dan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT adalah memastikankelastarian hidup manusia dan alam sekitar (Muhammad Yasir Yusuf, 2017) Menurut Fitria dan Hartati (2010) *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini dikembangkan dengan dasar standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yang kemudiandikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) diyakini sangat cocok digunakan karena dianggap sesuai dengan perspektif Islam. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa, (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), yaitu Tema Pembiayaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan. Kemudian dikembangkan oleh (Othman dan Thani, 2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu Tema Kelola Perusahaan. Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Beberapa peneliti Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan tergantung objek penelitian yang digunakan.

Penelitian mengenai ISR sebagai sebuah konsep pelaporan tanggung jawab sosial pada perusahaan syariah dimana dalam item-item pengungkapannya berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam saat ini masih jarang dilakukan di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, indeks pelaporan ISR mengalami perubahan. Perubahan item-item pengungkapan indeks ISR ini dikembangkan oleh Hamidi & Worthington (2020). Mengacu pada penelitian tersebut, indeks ISR diukur dengan menggunakan analisis konten. Dalam analisis ini dilakukan baik pada data. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan. tekstual maupun data yang berkaitan dengan gambar, peta, dan konten numerik. Tema pengungkapan ISR yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks ISR yang merujuk pada penelitian Hamidi & Worthington (2020). Indeks ISR tersebut terdiri dari 6 tema dengan 20 item pengukuran

$$ISR = \frac{\text{Jumlah Score yang ditempuh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

(Sumber : Krippendorff, 2004)

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam perspektif Islam,

perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah perusahaan memberikan keuntungan atau tidak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi kemungkinan akan mengungkapkan informasi yang lebih dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang kurang.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi laba. Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha Bank syariah. Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, Bank Syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga), serta dana pemilik bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Indikator pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu indikasi kesehatan keuangan perbankan. Ditinjau dari Nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98%, jika nilai tersebut di atas 5,98%, Maka dapat dikategorikan Baik, dan sebaliknya, jika nilai ROA Berada dibawah 5,98% maka dapat dikategorikan tidak baik. ROA Difokuskan pada Efisiensi Aset sehingga Penilaian pada Kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan Laba. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sebaliknya, semakin kecil *Return On Asset* (ROA) menggambarkan kinerja perbankan yang kurang baik dalam mengelola aset guna menghasilkan laba (Muhammad, 2005). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

Likuiditas

Dalam dunia perbankan, likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Kewajiban tersebut termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan- penarikan tidak teduga lainnya. Karena likuditas perbankan adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek maka likuditas mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pengelolaan bank.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau yang dalam bank konvensional disebut juga *Loan Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang berasal dari permintaan pembiayaan. Pada penelitian bank syariah digunakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga disebut *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana masyarakat yang dikumpulkan bank baik berupa tabungan, giro maupun deposito. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 tingkat dari *Financing to Deposit Ratio* menetapkan batas aman yakni 75%-120%.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah penyimpanan dengan mengandalkan pinjaman dari sumber

Hamzah Fansuri Gaja

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Sosial Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia

likuiditasnya. Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut. Oleh karena itu, selain mencerminkan kondisi likuiditas bank, rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat risiko yang menjadi beban bank dalam menjalankan usahanya (Suhirman, 2001). Rumus yang digunakan yaitu

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber :Nadlifiyah dan Laila (2016)

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumberdaya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil, sehingga perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam (Othman et al., 2009). Menurut Santoso dan Dhiyaul-Haq (2017) Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak.

Menurut Kartini (2016) ukuran perusahaan adalah nilai penjualan bersih perusahaan selama satu tahun tertentu. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat.

Indikator ukuran perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah total aset bank umum syariah yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan bank umum syariah. Dengan demikian total aset menunjukkan jumlah kepemilikan aset yang dimiliki Bank Umum Syariah yang dilihat dari penjumlahan aset lancar dengan aset tetap sehingga total aset dinilai lebih dapat mempresentasikan apakah suatu perusahaan/ Bank Umum Syariah masuk dalam kategori perusahaan ukuran besar atau kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma of natural untuk menyamakan bentuk data variabel total aset yang diolah dengan variabel data yang lainnya. Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut

$$\text{Size} = \ln \text{Total Aset}$$

Sumber : Inuzula (2017)

Hipotesis Penelitian

H_0 1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas (*Return On Asset*) Likuiditas (FDR) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) secara parsial.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan Profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) secara parsial.

H_{0 2} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas (FDR) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) secara parsial.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas (FDR) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) secara parsial.

H_{0 3} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) secara parsial.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) secara parsial

H_{0 4} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara simultan. H_{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara simultan.

METODE

Semua data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk tahunan pada periode 2018-2022 yang dikeluarkan oleh masing-masing *website* bank umum syariah di Indonesia. Tempat penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, waktu penelitian ini adalah periode 2018-2022. Jenis data yang digunakan penelitian adalah data runtut waktu (*time series*) selama periode 2018-2022, dan data silang (*crosssection*) dari 10 bank umum syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh variabel independen yang merupakan Profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (FDR), Ukuran Perusahaan (*Size*), terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel-variabel ini diregresikan dengan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 12 SV*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang beroperasi pada tahun 2018-2022 berjumlah 14 Bank Umum Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan/kriteria tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representatif* (perwakilan). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2022.
- b. Bank Umum Syariah (BUS) yang telah mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2018 sampai 2022

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Pada penelitian ini terdapat 10 Bank Umum Syariah yang

Hamzah Fansuri Gaja

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Sosial Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia

dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2018-2022

Data dalam penelitian ini berjenis data kuantitatif yaitu berupa data angka/numerik. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data langsung dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan berupa Statistik Perbankan Syariah Indonesia, Annual Report dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh website resmi Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan jurnal-jurnal. Dalam melakukan penelitian data tersebut harus diolah terlebih dahulu untuk menemukan hasil yang diinginkan

Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) dengan skala tahunan yang diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dengan rentang waktu dari tahun 2018-2022. Serta menggunakan Konsep Teknik Scoring yang telah dikembangkan oleh Hamidi dan Andrew Warthington sehingga menggunakan dimensi pendekatan dikotomis dalam bentuk nilai konstruk kinerja, dimana sebuah konstruk akan diberi skor dua jika ada didalam teks dan menyatakan hasil kemudian nilai satu jika ada didalam teks, jika tidak ada maka nilainya nol.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji *Jarque-Bera*. Uji *Jarque-Bera* (JB) adalah untuk uji normalitas untuk sampel besar. Data dalam penelitian ini dikatakan terdistribusi normal jika, nilai *probability Jarque-Bera* lebih besar dari 5% (0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pendeteksian adanya multikolinearitas dengan menggunakan uji efisiensi korelasi (r). Jika koefisien korelasi cukup tinggi, yaitu di atas 0,80, maka diduga terjadi multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, jika koefisien relatif rendah maka diduga model tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian heteroskedastisitas yang penulis gunakan dilakukan melalui Uji *White*

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Metode Analisis Regresi Berganda dengan data Panel

a. Common Effect Model

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini seperti metode regresi OLS (*Ordinary Least Square*). sehingga sering disebut *pooled OLS* atau *common OLS* model. Bila kita punya asumsi bahwa α dan β akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*, maka α dan β dapat diestimasi dengan model berikut (Suliyanto, 2011):

b. Fixed Effect Model

Pendekatan ini merupakan cara memasukkan “individualitas” setiap perusahaan atau setiap unit *cross-sectional* adalah dengan membuat intersep bervariasi untuk setiap perusahaan tetapi masih tetap berasumsi bahwa koefisien *slope* konstan untuk setiap perusahaan. Istilah *Fixed Effect Model* menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu tetapi intersep setiap individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (*time invariant*). Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut (Suliyanto, 2011). Estimasi pada metode *Fixed Effect model* dapat dilakukan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS) atau tanpa pembobot (*no weighted*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section* (Gujarati, 2003)

c. Random Effect Model

pada *Random Effect Model*, perbedaan tersebut diakomodasi lewat error. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section* (Suliyanto, 2011). Metode *Random Effect model* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode tetap yang menggunakan variabel semu, metode efek *random* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antar objek. Namun, untuk menganalisis dengan metode efek *random* ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien (Winarno, 2015)

Pemilihan Estimasi dalam Data Panel

a. Uji Chow

Uji *Chow* (F statistik) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* (Nachrowi dan Usman, 2006). Nilai yang harus diperhatikan pada uji *chow* adalah nilai probabilitas dari F-Statistik

Hamzah Fansuri Gaja

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Sosial Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan manakah model yang paling tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* (Nachrowi dan Usman, 2006). Nilai yang harus diperhatikan pada uji hausman adalah nilai probabilitas dari *Cross-section Random*

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik. Analisis Regresi dilakukan untuk menjelaskan variabel terikat (dependen) dengan beberapa variabel bebas. Hipotesis akan diterima jika variabel bebas mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018).

$$ISR = a + b^1ROA + b^2FDR + b^3SIZE + e$$

b. Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*)

Menurut Ghazali dan Ratmono (2013) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

c. Uji T (Parsial)

Menurut Ghazali (2011) pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen

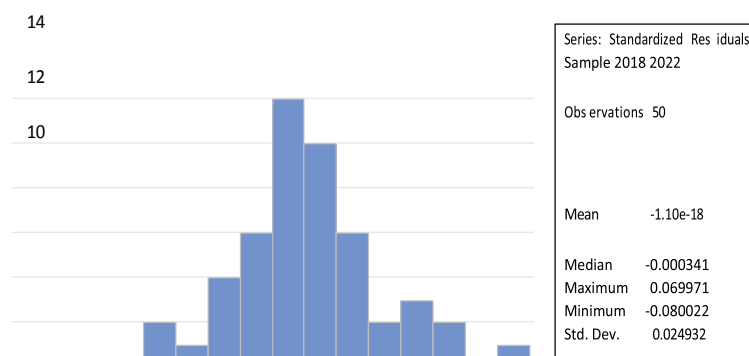
d. Uji F (simultan)

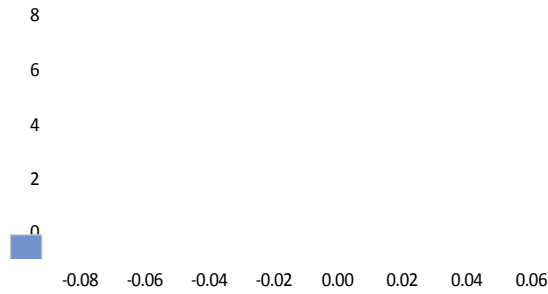
Menurut Ghazali (2018) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama mempengaruhi variabel independen maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas





Nilai *Probability* sebesar **0.020423**. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi Normal dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolineartias

	ROA	FDR	SIZE
ROA	1.000000	0.028373	0.217590
FDR	0.028373	1.000000	0.214156
SIZE	0.217590	0.214156	1.000000

Penelitian ini terbebas dari Multikolinearitas karena memiliki nilai VIF < 10,00 atau nilai VIF kurang dari 10,00. Selain itu nilai *correlation* sebesar **0.028373** < 0,90 atau nilai *correlation* lebih kecil dari 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar Variabel

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	6.095014	Prob. F(9,40)	0.0000
Obs*R-squared	28.91521	Prob. Chi-Square(9)	0.0007
Scaled explained SS	40.55731	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar **0.0007** > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

d. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 5 lags

F-statistic	6.573645	Prob. F(5,41)	0.0001
Obs*R-squared	22.24788	Prob. Chi-Square(5)	0.0005

Hamzah Fansuri Gaja

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Sosial Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Nilai Prob. Chi-Square Obs*R-squared sebesar **0.0005** > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah auto korelasi.

Uji Kelayakan Model

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.715931	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.729548	9	0.0000

Nilai Prob = **0.0000** untuk Cross-section F, yang berarti nilainya kurang dari (<) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan **Fixed Effect Model** lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model*

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.413641	3	0.0243

Nilai Prob = **0.0243** untuk *Cross-section random*, yang berarti nilainya lebih kecil dari (<) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **Fixed Effect Model** lebih tepat digunakan daripada *Random Effect Model*

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ISR
Method: Panel Least Squares
Date: 10/18/24 Time: 08:16
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ISR	0.755895	0.076824	9.839280	0.0000

ROA	-0.002148	0.003042	-0.705898	0.4838
FDR	0.000907	0.000415	2.186850	0.0339
SIZE	-0.001437	0.005234	-0.274624	0.7848
R-squared	0.104060	Mean dependent var	0.803500	
Adjusted R-squared	0.045629	S.D. dependent var	0.090775	
S.E. of regression	0.088680	Akaike info criterion	-1.930957	
Sum squared resid	0.361747	Schwarz criterion	-1.777995	
Log likelihood	52.27391	Hannan-Quinn criter.	-1.872708	
F-statistic	1.780914	Durbin-Watson stat	0.251663	
Prob(F-statistic)	0.164021			

$$ISR = 0.755895 + -0.002148 (ROA) - 0.000907 (FDR) + -0.001437(SIZE) + e$$

b. Koefisien Determinasi

R-squared	0.859136	Mean dependent var	0.709500
Adjusted R-squared	0.813451	S.D. dependent var	0.108667
S.E. of regression	0.046935	Akaike info criterion	-3.061231
Sum squared resid	0.081505	Schwarz criterion	-2.564105
Log likelihood	89.53077	Hannan-Quinn criter.	-2.871922
F-statistic	18.80544	Durbin-Watson stat	1.239795
Prob(F-statistic)	0.000000		

Besarnya *Adjusted R-squared* adalah **0.813451** atau 81%. Hal ini berarti 81% Variabel dependen ISR dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen. Variabel independen tersebut adalah *Return Of Asset*, *Financial deposit Ratio*, dan *Size*. Sedangkan 19% (100%-81%) dijelaskan Variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini. Makadapat disimpulkan Variabel ROA, FDR, SIZE dengan Nominal 81% mempengaruhi *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022. Sedangkan 19% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

c. Uji T (Parsial)

Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
-0.808168	0.346406	-2.333007	0.0252
0.005030	0.002784	1.806671	0.0790
-0.000119	0.000274	-0.435260	0.6659
0.103348	0.024167	4.276406	0.0001

Berdasarkan perhitungan statistik, nilai tstatistic skor *Return of Asset* (ROA) sebagai variabel X1, terhadap ISR Bank Umum Syariah di Indonesia mempunyai nilai tstatistic 1.806671 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas **0.0790**

Berdasarkan perhitungan statistik, nilai tstatistic skor *Financial Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X2, terhadap ISR Bank Umum Syariah di Indonesia mempunyai nilai tstatistic 0.435260 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0.6659.

Hamzah Fansuri Gaja

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Sosial Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan perhitungan statistik, nilai $t_{\text{statistic}}$ Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel X_3 , terhadap ISR Bank Umum Syariah di Indonesia mempunyai nilai $t_{\text{statistic}}$ 4.276406 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas **0.0001**. Adapun tingkat signifikansi yang diharapkan adalah 0,05 (5%).

d. Uji F (Simultan)

R-squared	0.859136	Mean dependent var	0.709500
Adjusted R-squared	0.813451	S.D. dependent var	0.108667
S.E. of regression	0.046935	Akaike info criterion	-3.061231
Sum squared resid	0.081505	Schwarz criterion	-2.564105
Log likelihood	89.53077	Hannan-Quinn criter.	-2.871922
F-statistic	18.80544	Durbin-Watson stat	1.239795
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai Fstatistic atau Fhitung sebesar **18.80544**. Untuk menentukan Ftabel dengan nilai signifikansi 5%, derajat kebebasan (*de/gree of freedom*) $df = (k-1) = (4-1) = 3$ dan $(n-k) = (49-3) = 46$. Nilai Ftabel (2,79) Diketauhibahwa nilai Fhitung > Ftabel, maka

H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return of Asset, Financial Deposit Ratio*, dan *Size* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap ISR Bank Umum Syariah di Indonesia.

Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Return of Asset (X1)* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (ISR) (Y)

Berdasarkan perhitungan statistik hasil pengujian regresi, *Return of Asset* sebagai variabel X_1 diperoleh koefisien positif sebesar 0.005030. Lalu pada hasil uji t ROA (X_1), mempunyai nilai $t_{\text{statistic}}$ 1.806671 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0.0790. Adapun tingkat signifikansi yang diharapkan adalah 0,05. Hal ini berarti nilai prob. 0.0790 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa pada ISR H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Ari Kristin (2018) Mengungkapkan Profitabilitas Perusahaan (ROA) tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia.

b. Pengaruh *Financial Deposit Ratio (X2)* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (ISR) (Y)

Berdasarkan perhitungan statistik hasil pengujian regresi, *Financial Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X_2 diperoleh koefisien negatif sebesar -0.000119. Lalu pada hasil uji t FDR

(X2), mempunyai nilai *t*-statistic -0.435260 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0.6659. Adapun tingkat signifikansi yang diharapkan adalah 0,05 (5%). Hal ini berarti nilai prob. 0.6659 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa pada FDR H₀₂ diterima, dan H_{a2} ditolak.

c. Pengaruh *Size* (X3) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (ISR) (Y)

Berdasarkan perhitungan statistik hasil pengujian regresi, Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel X3 diperoleh koefisien Positif sebesar 0.001437. Lalu pada hasil uji *t* SIZE (X3), mempunyai nilai *t*-statistic 4.276406 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0.0001. Adapun tingkat signifikansi yang diharapkan adalah 0,05 (5%). Hal ini berarti nilai prob. 0.0001 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa pada SIZE H₀₃ ditolak H_{a3} diterima.

d. Pengaruh *Return of Asset* (X1), *Financial Deposit Ratio* (X2), *Size* (X3) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (ISR) (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan uji Simultan (F) diperoleh nilai *F*-statistic atau *F*-hitung sebesar 18.80544. Hal ini berarti nilai *F*-hitung (18.80544) > *F*-tabel (2,793949). Selanjutnya nilai probability *F*-statistic sebesar 0.000000, sehingga nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikannya ($\alpha = 0,05$). Sehingga hal ini mengartikan bahwa *Return of Asset* (X1), *Financial Deposit Ratio* (X2), dan *Size* (X3) secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia ISR (Y).

Selanjutnya diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.813451. Hal ini berarti kemampuan variabel *Return of Asset* (X1), *Financial Deposit Ratio* (X2), dan *Size* (X3) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* BUS di Indonesia (ISR) (Y) sebesar 81,34%. Maka *Return of Asset*, *Financial Deposit Ratio*, dan *Size*, dikarenakan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.813451 atau 81%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara Parsial, *Return of Asset* (ROA), *Financial Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh Signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), Namun Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) secara Parsial Berpengaruh secara Signifikan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah
- b. Secara simultan, ROA, FDR, dan SIZE berpengaruh Signifikan terhadap Pengungkapan ISR bank umum syariah di Indonesia yang diukur dengan rasio *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hamzah Fansuri Gaja

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Sosial Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Daftar Pustaka

- Ghazali, Imam dan Dwi Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*. Semarang: Badfan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Krippendorff, K. 2004. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publication, Inc.
- Eksandy Arry dan M. Zulman Hakim. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic*. Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper. ISSN 2460-0784, 47-59.
- Inuzula Lakhari. 2017. *Pengaruh Size, Profitabilitas, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Kebangsaan, Vol.6 No.11 Januari- Juni 2017 ISSN: 20895917,26-32.
- Nadlifiyah Nia Fajriyatun dan Nisful Laila. 2017. *Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010- 2014*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 1 Januari 2017, 44-61
- Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni. 2018. *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 6. 1 April 2018, P- ISSN: 2338-2783. E-ISSN: 2549-3876, 85-104.
- Kartini. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Jakarta Islamic Index Periode 2011-2014*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Lailatul Khasanah. 2016. *Analisis Perbandingan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)*. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.